

PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *TRADING PLACE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA SEKOLAH DASAR

(*USE OF TRADING PLACE ACTIVE LEARNING STRATEGY TO INCREASE SOCIAL SCIENCE LEARNING MOTIVATION OF STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL*)

Ambros Leonangung Edu; Oktavianus Namas Dali

Prodi PGSD UNIKA Santu Paulus Ruteng, Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng, Flores 86508

e-mail: ambros.leonangung@gmail.com

Key Words	ABSTRACT
Learning Motivation, Active Learning Strategy, Trading Place Type	<i>This research is motivated by the problem of low students motivation. The purpose of writing is to determine the effect of using an active learning strategy of trading place type in overcoming the the phenomenon in elementary school. The method used in this research was a literature study research method. This research was used to be able to find sources in collecting data, such as books, scientific journals, articles, theses and newspapers that were relevant to students' learning motivation in elementary schools. The results of this study indicated that the use of an active learning strategy of the trading place type can overcome the low motivation to learn social studies for elementary school students. Use of the active learning strategy an involve students actively in the learning process because it provides opportunities to get to know, work together, exchange opinions and consider ideas, values or to find new ideas on various problem. This can increase students' learning motivation and ability to communicate. From the results of the research above, it can be concluded that the use of trading place type active learning strategies can increase students' motivation to learn social studies in elementary schools.</i>

Kata Kunci	ABSTRAK
Motivasi Belajar, Strategi Belajar Aktif, Tipe Trading Place	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah rendahnya motivasi belajar siswa. Tujuan penulisan skripsi untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi belajar aktif tipe <i>trading place</i> dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar IPS siswa di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi pustaka. Penelitian ini digunakan untuk dapat mencari sumber dalam mengumpulkan data, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi surat kabar yang relevan dengan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi belajar aktif tipe <i>trading place</i> dapat mengatasi rendahnya motivasi belajar IPS siswa di sekolah dasar. Penggunaan <i>trading place</i> dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu mengenal, bekerja sama, saling bertukar pendapat dan mempertimbangkan gagasan, nilai atau mencari ide baru tentang berbagai masalah. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan dalam berkomunikasi. Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi belajar aktif tipe <i>trading place</i> dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada peserta didik. Peserta didik merupakan pembelajar yang sedang mengasah

kemampuannya untuk mengarah ke kehidupan yang lebih baik dengan ilmu yang diperolehnya. Motivasi menjadi dorongan baginya, yang menggerakkan hati dan pikirannya untuk belajar. motivasi juga menjadi pengontrol untuk hal yang akan dihadapi dalam proses belajarnya. Dengan hal ini, maka peserta

didik yang ingin menjadi sukses harus memiliki motivasi yang kuat, yang ditanamkan di dalam dirinya dalam proses belajar. Dalam motivasi terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar (Dimiyati & Mudjiyono, 2009: 80)..

Motivasi adalah gejala psikologis yang tampak dalam bentuk dorongan sadar untuk melakukan tindakan belajar. Motivasi juga sebagai bentuk usaha yang dapat menyebabkan seorang peserta didik tergerak untuk melakukan kegiatan belajar dan mendapatkan kepuasan dengan perbuatan belajarnya. Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena menjadi “bahan bakar” yang menggerakkan peserta didik untuk aktif berprestasi di dalam kelas. Menurut Dimiyanti dan Mujiono, (2010: 80), dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang datang dari diri peserta didik untuk belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi berfungsi untuk mendorong usaha dalam mencapai prestasi. Dengan kata lain, seseorang berusaha karena termotivasi.

Menurut Syamsudin (Hamdu & Agustina, 2011: 83), untuk melihat ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri dapat dilihat dari sejumlah indikator, yakni: durasi kegiatan belajar, frekuensi kegiatannya, persistensinya pada tujuan kegiatan belajar, ketabahan serta keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan belajar, tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi prestasi, dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan belajar.

Dengan adanya motivasi dalam diri, peserta didik dapat belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi yang penuh dalam proses belajar. Menurut Sardiman (Suprihatin, 2015: 75), ada

beberapa langkah yang dapat dilakukan guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu: a) memberikan hadiah, b) memberikan angka / nilai, c) kompetensi persaingan, d) *ego-involvement*, e) memberi ulangan, f) meengetahui hasil, g) memberikan pujian, dan, h) memberikan hukuman.

Pada kenyataannya, pembelajaran IPS masih menunjukkan peluang yang sangat luas untuk diupayakan perbaikan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya motivasi belajar IPS, di mana tim penulis menemukan banyak peserta didik yang cepat jenuh dalam proses pembelajaran, pasif, mudah merasa bosan dan putus asa ketika tidak dapat lagi menyelesaikan tugas dari guru, dan kurang percaya diri untuk bertanya atau dalam menanggapi sesuatu. Dalam proses penerapan pembelajaran IPS di sekolah dasar, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya yang harus dihafalkan, sehingga peserta didik cepat merasa bosan, jenuh dan malas.

Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur diperoleh fakta bahwa banyak peserta didik kurang memiliki motivasi belajar. Oleh karena itu, pembelajaran harusnya dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik guna untuk dapat menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi dengan mengadakan pembaruan model, metode, pendekatan serta media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Untuk itu, guru sebagai pendidik harus mampu membuat peserta didiknya termotivasi. Murwani (2006: 62) mengemukakan bahwa dalam melakukan kegiatan mengajar, guru harus memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar, dan memfasilitasinya agar peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya untuk belajar. Dalam hal ini, yang belajar adalah peserta didik itu sendiri dengan kegiatannya sendiri. Peran guru disini adalah fasilitator yang membimbing peserta didik untuk belajar.

Fakta memperlihatkan bahwa, dalam penyampaian materi, masih banyak guru

yang menggunakan gaya konvensional, yaitu metode ceramah secara monoton. Peserta didik kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Dampaknya, peserta didik pasif dan hanya menerima saja materi yang dijelaskan. Mereka pun menjadi bosan dan jenuh.

Kurang tepatnya metode dan strategi mengajar yang digunakan oleh guru dapat menyebabkan proses pembelajaran berjalan monoton dan membosankan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa metode mengajar adalah suatu cara atau alat yang dipakai guru dalam menyampaikan bahan ajar agar diterima peserta didik dan juga tercapainya tujuan yang diinginkan. Seorang guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran guna untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Dia harus mempunyai cara untuk dapat memotivasi peserta didik. Keberhasilannya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat berupa nilai, yang dapat digunakan sebagai pengukur keberhasilan proses belajar-mengajar di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Perlu disadari bersama oleh para guru, khususnya guru sekolah dasar, bahwa pembelajaran IPS hendaknya dapat membantu peserta didik untuk memperoleh keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, menganalisis, menyampaikan pendapat, dan membuat keputusan rasional. Untuk mencapai kemampuan semacam itu, dewasa ini, begitu banyak pilihan strategi mengajar yang dapat dilakukan pendidik di dalam kelas. Salah satu strategi yang paling menarik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran adalah strategi aktif tipe *trading place*. *Trading place* merupakan bagian dari strategi yang berguna dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, terutama aktif bertanya. Kemampuan berbicara dari peserta didik juga mengalami peningkatan, lantaran

peserta didik harus mampu mengkomunikasikan hasil temuannya di depan kelas.

Silberman (Apriadi, 2015) mengartikan *trading place* sebagai metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengenal, bertukar pendapat, serta memecahkan masalah dari suatu sudut pandang baru. Dengan menggunakan *trading place*, peserta didik dituntut untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Hal yang penting dalam metode *trading place* adalah bagaimana peserta didik dapat bertukar pikiran dengan peserta didik yang lain mengenai informasi yang didapatnya. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam aspek sosial. Dengan begitu, peserta didik tidak kaku dalam berinteraksi dengan sesamanya.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan sebuah telaah tentang penggunaan metode *trading place* di dalam kelas untuk meningkatkan motivasi belajar, terutama pada mata pelajaran IPS.

METODE

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*). Khatibah (Sari, 44) mengemukakan bahwa studi kepustakaan adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu guna untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri dan menelaah berbagai literatur yang terkait dengan penelitian. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dijadikan sebagai teori untuk ditelaah dan dikaji, dan diorganisir ke dalam sub-sub pokok pembahasan yang relevan. Data-data penelitian ini berkaitan dengan penggunaan strategi aktif tipe *trading place* dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar IPS Siswa SD

Motivasi dapat mendorong seorang siswa untuk belajar menjadi spesialis dalam bidang IPS. Tidak mungkin seseorang yang mau berusaha untuk mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya bagi dirinya. Dalam proses pembelajaran, motivasi memiliki peranan penting, di mana motivasi dapat menumbuhkan gairah, minat, dan keinginan untuk belajar.

Fakta menunjukkan bahwa motivasi belajar siswaw di Indonesia sangat memprihatinkan. Hal ini bisa dilihat dari kualitas dan daya saing yang rendah. Menurut survei Political and Economic Risk onsultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada di urutan ke-12 dari 12 negara di Asia (Purwanti, 2016: 221). Data yang dilaporkan The Word Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan di Indonesia masih rendah. Fakta selanjutnya, ditunjukkan data Balitbang (2003) (Martion, dkk., 2013) bahwa dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya delapan sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori The Primary Years Program (PYP).

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di indonesia adalah rendahnya motivasi belajar siswa akibat penerapan metode yang kurang efektif. Pembelajaran di kelas selama ini berpusat pada guru dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Realita lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi. Banyak siswa merasa “ogah-ogahan” di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan

baik pelajaran yang disampaikan guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti menonton televisi, bermain, dan bergaul dengan teman sebaya.

Rendahnya motivasi diri untuk belajar pada siswa ternyata menjadi masalah yang begitu membingungkan bagi guru, dan juga orang tua siswa. Misalnya, banyak siswa yang menghabiskan waktu pembelajaran dengan tidur selama proses pembelajaran berlangsung, mengabaikan penjelasan guru, atau lebih asyik dengan gawai ketimbang membaca buku. Sampai saat ini, tentu kita menemukan banyak siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar.

Peserta didik yang mengalami rendahnya motivasi belajar karena bosan dengan cara pembelajaran yang monoton, karena mereka hanya mendengar dan mencatat. Dampak lanjutannya adalah konsentrasi menurun, keaktifan berkurang, dan sikap-sikap lain yang muncul yang kontraproduktif dengan esensi pembelajaran (Wahyuningsih 2011: 4)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SD masih rendah. Mereka yang menyukai mata pelajaran IPS akan senang mengikuti dan dengan penuh semangat mempelajarinya. Motivasi akan menentukan tinggi pencapaian belajar peserta didik. Maka dari itu, untuk mengatasi hal di atas, tentunya peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif.

Strategi Belajar Tipe *Trading Place* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS

Fakta menunjukkan bahwa metode *trading place* efektif meningkatkan motivasi belajar IPS siswa SD. Seperti yang ditegaskan Suprianto (2014: 69-72) dalam risetnya, bahwa penerapan metode

trading place dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitiannya, metode ini tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memberikan cara belajar baru bagi siswa, meningkatkan keaktifan di dalam kelas, membuat siswa lebih percaya diri dalam mengeluarkan pendapat, dan membuat siswa dapat lebih saling mengenal. Sama halnya dengan penelitian dari Yahyar (2019: 67-68), proses pembelajaran dengan tipe *trading place* dapat meningkatkan perilaku belajar siswa. Peserta didik tertarik untuk belajar dan saling mengeluarkan pendapat berdasarkan materi yang diberikan guru. *Trading place* dapat menarik perhatian dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik terlatih untuk mengingat dan mengemukakan pendapatnya tentang materi-materi yang sudah dipelajari dari awal sampai akhir pelajaran. *Trading place* ini bertujuan agar peserta didik mampu membuat pernyataan dan menjawab pertanyaan teman sesuai dengan materi yang ditentukan oleh guru. Dari penelitian yang dilakukan Isma Yunita (2014: 4) dapat disimpulkan bahwa aktivitas motivasi belajar siswa akan meningkat jika diterapkan strategi belajar aktif tipe *trading place*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi belajar aktif *trading place* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa sekolah dasar. Aktifnya interaksi di dalam kelas itu tidak terlepas dari bagaimana cara dan strategi guru untuk mengaktifkan niat dan keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik interaksi antara guru dengan siswa ataupun sesama siswa.

Pembahasan

Peranan dan kompetensi guru sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran guru bukanlah hanya untuk memberi dan mentransferkan ilmunya kepada siswa, tetapi juga sebagai motivator bagi peserta

didiknya agar peserta didiknya memiliki kemauan untuk belajar. Artinya, guru harus dapat membangkitkan kemauan peserta didik untuk mengasah dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara efektif. Begitu banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place*. *Trading place* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, memberikan cara belajar baru bagi siswa sehingga ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa lebih mendalam, siswa menjadi lebih tahu kosa kata dan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara, mampu memberikan alternatif baru dalam menimba ilmu pengetahuan, dapat dilakukan secara berpasangan (*team teaching*), dan membuat proses pembelajaran tidak terlalu monoton (Suprianto, 2014: 73-74). Selain itu, menurut Manulang (2019: 96), *trading place* dapat meningkatkan keterampilan berpikir, memecahkan masalah, dan berkomunikasi; meningkatkan ingatan peserta didik pada konsep yang dipelajari; meningkatkan rasa memiliki proses pembelajaran; mengurangi ceramah guru; meningkatkan gairah belajar di kelas, dan melibatkan aktivitas berpikir tingkat tinggi (HOTS). Sekiranya, metode ini dapat dipertimbangkan guru sebagai alternatif untuk melakukan proses pembelajaran di kelas (Melisa, dkk., 2018: 9).

PENUTUP

Di tengah berbagai kebingungan para guru dalam mencari strategi yang cocok untuk proses pembelajaran, tim penulis menawarkan suatu strategi yang efektif, yakni tipe *trading place*. Dari hasil kajian kami berdasarkan riset-riset terdahulu ditemukan fakta bahwa Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi belajar aktif tipe *trading place* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa sekolah dasar. Ada pun tipe ini dapat

meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, menimbulkan gairah belajar, mendorong aktivitas berpikir tingkat tinggi, dan menambah keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, W. (2015). Penerapan Metode Trading Place Pada Mata Pelajaran Al-Islam Materi Perilaku Terpuji Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA (Matematika IPA) 1 SMA Muhammadiyah 6 Palembang. *Skripsi*.
- Darmansyah. (2010). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Akasar.
- Dimiyati dan Mudjiono (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdu, Ghullam, L. Agustina. (April 2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Vol.12. No.1.*, 82-86.
- Manulang, N. (2019). Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe Trading Place Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mendiagnosa Kerusakan Sistem Strarter Mata Pelajaran Teknik Mesin di Kelas XII SMK Swasta Medan Putri T.A. 2017/2018. *Jurnal Warta Edisi: 62 Oktober 2019*.
- Milya Sari, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Libreary Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA. Volume 6 (1)*.
- Solihatin, E. (2012). *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ISSN:2442-9449. Vol. 3. No. 1*.
- Suprianto. (2014). Implementasi Metode Trading Palce Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X C SMAN 1 Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*.
- Wibowo, Slamet. (Maret 2015). Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS Melalui Strategi Role Playing Pada Siswa Kelas IV Semester II Sumberan Tahun 2014/2015.
- Yahyar, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Trading Place Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas IV Di MIS Nuurussa'adah Nangadhero Kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo. 1-103.